
CASE STUDY ABOUT LOW STUDENT LEARNING MOTIVATION IN CLASS IV SDN 9 BALAESANG IN THE PANDEMY COVID 19

Fitriani^{1*}, Arif Firmansyah², Herlina³
^{1,2,3} PGSD, FKIP Universitas Tadulako
*fitrianiपालangka22@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study is what caused the low student motivation in Civics class IV SDN 9 Balaesang during the Covid 19 pandemic. The purpose of this study is to identify or trace and describe what causes the low student learning motivation in Civics in the classroom. IV SDN 9 Balaesang The research design used is descriptive qualitative. using a questionnaire from 20 fourth grade students at SDN 9 Balaesang. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. The results of this study were 20 grade IV students at SDN 9 Balaesang, from the results of research observations on the results tables of the fourth grade student respondents concluded that students' learning motivation was still lacking. There are obstacles during learning, including teachers who still do not understand students and the Covid 19 pandemic conditions that prevent students from learning in class. The conclusion of this study is the low student motivation caused by the lack of student motivation both from extrinsic and intrinsic motivation in class IV SDN 9 Balaesang during the Covid 19 pandemic, this can be seen in the results of student respondents in the existing data table.

Keywords

Case Studies, Student Motivation,

Abstrak

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 9 balaesang di masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atau menelusuri dan mendeskripsikan apa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 9 Balaesang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. menggunakan angket dari 20 siswa kelas IV di SDN 9 Balaesang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang di SDN 9 Balaesang, dari hasil observasi penelitian pada data tabel-tabel hasil dari responden siswa kelas IV telah menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Adapun kendala selama pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu guru yang masih kurang memahami siswa dan kondisi pandemic covid 19 yang membuat siswa tidak belajar di kelas. Simpulan penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa baik dari motivasi ekstrinsik maupun intrinsic di kelas IV SDN 9 Balaesang selama dalam masa pandemic covid 19, hal ini terlihat pada hasil responden siswa pada tabel tabel data yang ada.

Kata Kunci

Studi Kasus, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya suatu bangsa. Hal

ini menuntut para pendidik untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses

pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan model mengajar yang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi yang ada.

Kurniawan (2017:26), menyatakan bahwa pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani. Sementara itu Neolaka (2017: 03) memberikan dua pengertian pendidikan bahwa: 1) Hanya dalam satu kata yaitu pendidikan adalah latihan; 2) Pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya. Pandangan dari dua penulis di atas menjustifikasi bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk menyiapkan siswa menjadi sumber daya manusia masa depan yang mampu bersaing dengan dalam dunia global, baik melalui pengalihan atau proses transfer pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai kehidupan luhur masyarakat Indonesia, maupun melalui pelatihan dan pembelajaran.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di rumah maupun di sekolah. Dalam melakukan aktifitas belajar diperlukan suatu kekuatan atau dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar sehingga proses belajar berlangsung dengan optimal. Kekuatan atau dorongan tersebut dikenal sebagai motivasi belajar. motivasi belajar itu dapat berupa keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita.

Seorang siswa yang melakukan aktifitas belajar dengan disertai keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita disebut sebagai memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi seperti ini memicu pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajarinya akan dibutuhkan dan sangat berguna bagi dirinya di masa yang mendatang, akan memberikan dampak positif bagi siswa. Sebaliknya kegiatan belajar yang tidak dibarengi dengan motivasi yang tinggi akan membawa dampak yang negatif pada siswa.

Motivasi yang kuat pada diri siswa ditandai dengan disiplin diri yang tinggi. Disiplin diri dalam hal ini merupakan paksaan atau tekanan pada diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi tinggi salah satu indikatornya adalah disiplin dalam belajar, baik pada saat di dalam kelas maupun pada saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Dengan kata lain siswa yang disiplin dalam belajar merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Disiplin dalam hal ini tidak hanya bisa ditegakkan dengan *punishment* tetapi dapat dikembangkan dengan menstimulasi motivasi belajar siswa. Motivasi adalah merupakan faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, karena siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan kegiatan belajar lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki motivasi. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. (Djamarah, 2010:123).

Di tengah kondisi pandemic covid-19 saat ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19 yaitu dilaksanakannya proses belajar dari rumah Seperti Daring dan Luring. Kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi memang belum merata, oleh karena itu literasi teknologi merupakan dasar yang harus dikuasai oleh guru (Herlina, Lagandesa, Azizah, & Asriani, 2021). Hal ini diperlukan agar guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai kondisi saat ini. Bahwa pandemic covid-19 tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka secara klasikal, namun bisa dilakukan secara daring . Pembelajaran di masa pandemic covid-19, bagi guru yang tidak bisa menerapkan pembelajaran daring, dapat menerapkan model *collaborative approach* dengan media pembelajaran berupa modul cetak yang diantarkan ke rumah siswa dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau siswa dalam mempelajari modul (Herlina & Suherman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari bulan agustus tahun 2020 di SDN 9 balaesang. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam proses mengajar adalah kurangnya minat dari siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran PKn, kondisi keluarga tempat tinggal, sekolah, status orang tua, perhatian guru, konsentrasi siswa saat belajar, perhatian guru pada saat mengajar serta fasilitas dan di masa pandemi covid 19 yang mengharuskan pembelajaran tidak di sekolah melainkan melalui pembelajaran luring di

rumah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti proses belajar, ada siswa yang memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung dan ada siswa nampak sikap yang kurang bergairah, kurang semangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran yang diberikan, bahkan siswa pun kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sehingga hasil belajar pun kurang efektif.

Kondisi di atas menimbulkan keinginan bagi peneliti untuk meneliti tentang penelitian kualitatif dengan judul Studi Kasus Tentang Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas Iv SDN 9 Balaesang Di Masa Pandemi Covid 19 dengan cara memberikan angket pada saat observasi ke pada seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 9 balaesang di masa pandemi covid 19?”

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi atau menelusuri apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV sdn 9 balaesang di masa pandemi covid 19.

Pembelajaran PKn di SD

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, Bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dinamakan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Ahmad Susanto (2013:225), “pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Menyadari betapa pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Di sisi lain Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan perhatian kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar,

yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Menurut Uno (2012:23) indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 89) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

Bila seseorang tidak memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan kegiatan yang memerlukan motivasi di luar dirinya. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini di luar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan saat ini dan masa depan.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ini diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara biasa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa. Misalnya siswa belajar bersungguh-sungguh atau benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu yang dipelajari karena ingin pujian atau hadiah.

Bentuk-Bentuk Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2011:92), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas di antaranya:

- 1) Memberi angka adalah suatu penilaian dalam kegiatan belajar siswa;
- 2) Kompetensi adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar;
- 3) Hadiah adalah memberi sesuatu kepada siswa sebagai penghargaan atau kenangan-kenangan;
- 4) *Ego-involvement* (kesadaran) adalah kesungguhan siswa yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab untuk belajar dengan baik;
- 5) Memberi ulangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru sehingga siswa lebih giat dalam belajar;
- 6) Mengetahui hasil adalah suatu keinginan siswa untuk mengetahui apakah dia berhasil dalam belajar atau tidak;
- 7) Ujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik;
- 8) Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif;
- 9) Hasrat untuk belajar adalah sesuatu kemauan yang timbul dari dalam diri siswa disertai dengan kesungguhannya dalam belajar;
- 10) Minat adalah kecenderungan yang tepat atau ada yang menyeluruh;
- 11) Tujuan yang diakui adalah suatu tujuan yang dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sukmadinata, 2012: 72).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan penelitian studi kasus atau *case study*. Adapun studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Studi kasus dapat berupa deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.

Teknik Pengumpulan Data

Data lapangan diperoleh melalui teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di lapangan dalam situasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat. Bagaimana kehidupan anak yang memiliki prestasi rendah di sekolah dalam kesehariannya. Pada tabel 3.4 di bawah ini disajikan pedoman penskoran penilaian observasi aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV.

Tabel 1 Kategori Skala Penilaian

No	Nilai	%	Predikat	Skala	Kategori
1	90-100	90-100%	A	5	Sangat Baik
2	79-89	79-89%	B	4	Baik
3	68-78	68-78%	C	3	Cukup
4	57-67	57-67%	D	2	Kurang
5	46-56	46-56%	E	1	Sangat Kurang

(Sumber: Ahmad Zaeman (2014))

Lembar ob/7servasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Data observasi pembelajaran menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam angka (5,4,3,2,1) untuk penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran yang berarti angka 5= sangat baik, angka 4=baik, angka 3=cukup baik, angka 2= kurang dan angka 1=sangat kurang.

Untuk menghitung aktivitas pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

2. Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data melalui daftar pernyataan tertulis yang di ajukan kepada responden dengan memiliki salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan pada tiap-tiap pertanyaan. Pada penelitian ini angket ditujukan pada peserta didik kelas IV yang termasuk responden pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Dokumentasi dalam penelitian adalah data data kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dari hasil ulangan harian, serta dokumen-dokumen lain relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data

pendukung tentang masalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman 1992:16).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan untuk mengidentifikasi atau menelusuri apa penyebab rendahnya motivasi belajar. Angket terdiri 20 item pertanyaan, dengan menggunakan alternatif pilih jawabannya itu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Pilihan jawaban (SL) mendapat skor 4, (SR) mendapat skor 3, (KD) mendapat skor 2, (TP) mendapat skor 1. Maka nilai tertinggi dalam angket ini $20 \times 4 = 80$ dan jumlah skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mulai pada tanggal 10 Agustus 2020 hingga 20 November tahun ajaran 2020/2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai proses pembelajaran yang ada pada SDN 9 Balaesang pada masa pandemic COVID-19 khususnya pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa di SDN 9 Balaesang yang di mana kelas ini menjadi subjek penelitian dari peneliti ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi ada masalah yang terjadi dalam pembelajaran, diantaranya dalam pembelajaran adalah guru masih kurang memberikan penguatan, motivasi, kepada siswa dan masih kurang merespon siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 2001:57).

Untuk mengidentifikasi atau menelusuri apa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dikelas IV SDN 9 Balaesang dapat dilihat dari data yang telah di peroleh di analisis secara deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Apakah dalam pelajaran PKn gurumu sering memberikan pujian terhadap hasil belajar siswa.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (0%)
1	Selalu	6	30%
2	Sering	2	10%
3	Kadang Kadang	6	30%
4	Tidak Pernah	6	30%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 6 siswa orang atau 30% yang menjawab selalu, 2 orang siswa atau 10% yang menjawab sering, 6 orang siswa atau 30% yang menjawab kadang kadang, dan 6 orang siswa atau 30% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memberikan pujian kepada siswa guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 3 Apakah dalam pelajaran PKn gurumu sering memberikan pujian terhadap hasil belajar siswa

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	3	15%
2	Sering	3	15%
3	Kadang Kadang	6	30%
4	Tidak Pernah	8	40%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 3 orang siswa atau 15% yang menjawab selalu, 3 orang siswa atau 15% yang menjawab sering, 6 orang siswa atau 30% yang menjawab kadang kadang, dan 8 orang siswa atau 40% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memberikan apresiasi semacam tepuk tangan kepada siswa guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 4 Apakah dalam pelajaran PKn gurumu sering memberikan tugas.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	5	25%
2	Sering	13	65%
3	Kadang Kadang	2	10%
4	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 5 orang siswa atau 25% yang menjawab selalu, 13 orang siswa atau 65% yang menjawab sering, 2 orang siswa atau 10% yang menjawab kadang kadang, dan 4 orang siswa atau 20% dan tidak siswa yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 5 Apakah dalam pelajaran PKn, siswa aktif melakukan tanya jawab dengan guru ataupun dengan siswa lain tentang materi yang sedang dipelajari.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	4	20%
2	Sering	4	20%
3	Kadang Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	5	25%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 4 orang siswa atau 20% yang menjawab selalu, 4 orang siswa atau 20% yang menjawab sering, 7 orang siswa atau 35% yang menjawab kadang kadang, dan 5 orang siswa atau 25% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang bertanya tentang pelajaran guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Tabel 6 Apakah gurumu selalu menggunakan media dalam pembelajaran PKn dan siswa ikut serta menggunakan media pembelajaran tersebut.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	3	15%
2	Sering	3	15%
3	Kadang Kadang	8	40%
4	Tidak Pernah	6	30%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 3 orang siswa atau 15% yang menjawab selalu, 3 orang siswa atau 15% yang menjawab sering, 8 orang siswa atau 40% yang menjawab kadang kadang, dan 6 orang siswa atau 30% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru dan siswa kadang-kadang menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 7 Apakah dalam pelajaran PKn, guru menyertakan humor dalam kegiatan pembelajaran.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	3	15%
2	Sering	3	15%
3	Kadang Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	7	35%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 3 orang siswa atau 15% yang menjawab selalu, 3 orang siswa atau 15% yang menjawab sering, 7 orang siswa atau 35% yang menjawab kadang kadang, dan 7 orang siswa atau 35% yang menjawab 35%. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memberikan humor dalam menjelaskan pelajaran kepada

siswa guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 8 Apakah dalam pelajaran PKn, siswa aktif tampil di depan kelas untuk menyajikan, atau mempersentasekan hasil belajar sesuai arahan guru.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	2	10%
2	Sering	3	15%
3	Kadang Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	8	40%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 2 orang siswa atau 10% yang menjawab selalu, 3 orang siswa atau 15% yang menjawab sering, 7 orang siswa atau 35% yang menjawab kadang kadang, dan 8 orang siswa atau 40% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang aktif tampil depan kelas guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Tabel 9 Apakah dalam pelajaran PKn, gurumu memanfaatkan lingkungan/ sumber belajar lainnya selain buku sebagai sumber belajar sesuai materi yang sedang di pelajari.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	4	20%
2	Sering	2	10%
3	Kadang Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	7	35%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 4 orang siswa atau 20% yang menjawab selalu, 2 orang siswa atau 10% yang menjawab sering, 7 orang siswa atau 35% menjawab kadang kadang, dan 7 orang siswa atau 35% menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa

guru kurang memanfaatkan lingkungan/sumber belajar lainnya guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 10 Apakah dalam pelajaran PKn, guru selalu memperagakan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	3	15%
2	Sering	4	20%
3	Kadang Kadang	7	35%
4	Tidak Pernah	6	30%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 3 orang siswa atau 15% yang menjawab selalu, 4 orang siswa atau 20% yang menjawab sering, 7 orang siswa atau 35% yang menjawab kadang kadang, dan 6 orang siswa atau 30% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memperagakan sesuatu yang berkaitan dengan materi guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 11 Apakah dalam pelajaran PKn, guru melakukan kegiatan yang menyenangkan misalnya membuat satu permainan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	3	15%
2	Sering	4	20%
3	Kadang Kadang	6	30%
4	Tidak Pernah	7	35%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 3 orang siswa atau 15% yang menjawab selalu, 4 orang siswa atau 20% yang menjawab sering, 6 orang siswa atau 30% yang

menjawab kadang kadang, dan 7 orang siswa atau 35% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang melakukan kegiatan yang menyenangkan atau permainan guna meningkatkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Tabel 12 Apakah dalam pelajaran PKn, siswa terlibat aktif dalam diskusi atau kerja kelompok sesuai arahan guru.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	6	30%
2	Sering	2	10%
3	Kadang Kadang	8	40%
4	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 6 orang siswa atau 30% yang menjawab selalu, 2 orang siswa atau 10% yang menjawab sering, 8 orang siswa atau 40% yang menjawab kadang kadang, dan 4 orang siswa atau 20% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi ataupun kerja kelompok guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Tabel 13 Saat gurumu memberikan PR, Apakah siswa mengerjakannya sendiri.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1	Selalu	7	35%
2	Sering	2	10%
3	Kadang Kadang	6	30%
4	Tidak Pernah	5	25%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 7 orang siswa atau 35% yang menjawab selalu, 2 orang siswa atau 10% yang menjawab sering, 6 orang siswa atau 30% yang menjawab kadang

kadang, dan 5 orang siswa atau 25% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang mengerjakan pr sendiri guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Tabel 15 Apakah pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	10	50%
2	Sering	4	20%
3	Kadang Kadang	3	15%
4	Tidak Pernah	3	15%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 10 orang siswa atau 50% yang menjawab selalu, 4 orang siswa atau 20% yang menjawab sering, 3 orang siswa atau 15% yang menjawab kadang kadang, dan 3 orang siswa atau 15% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa siswa selalu memperhatikan materi guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Tabel 16 Apakah gurumu kurang disiplin/ terlambat dalam memulai proses belajar mengajar.

NO	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	14	70%
2	Sering	2	10%
3	Kadang Kadang	1	5%
4	Tidak Pernah	3	15%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.14. di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 14 orang siswa atau 70% yang menjawab selalu, 2 orang siswa atau 10% yang menjawab sering, 1 orang siswa atau 5% yang

menjawab kadang kadang, dan 3 orang siswa atau 15% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa guru selalu kurang disiplin/terlambat memulai pembelajaran guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Tabel 16 Apakah dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Selalu	15	75%
2	Sering	3	15%
3	Kadang Kadang	1	5%
4	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas IV terdapat 15 orang siswa atau 75% yang menjawab selalu, 3 orang siswa atau 15% yang menjawab sering, 1 orang siswa atau 5% yang menjawab kadang kadang, dan 1 orang siswa atau 5% yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat berpengaruh pada motivasi belajar guna meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Deskriptif Data Pengamatan Pembelajaran

Data kualitatif merupakan data yang berupa hasil penelitian atau observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, pengelolaan data observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicari skor rata ratanya.

Berikut adalah data hasil dari pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 9 Balaesang. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.16

Tabel 4.16 Hasil Penilaian pengamatan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor
I	Pendahuluan:	
	1. Guru melakukan home visit (kunjungan) ke rumah siswa	5
	2. Menyampaikan salam kepada siswa dan orang tua siswa	5
	3. Guru menanyakan kabar dan menyampaikan tujuannya melakukan kunjungan	3
	4. Guru mempersiapkan kesiapan dan kelengkapan belajar	4
II	Kegiatan Inti:	
	1. Guru memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa siswa akan belajar dirumah	3
	2. Guru memberikan materi sesuai tema pembelajaran yang akan dibelajarkan	4
	3. Guru menjelaskan materi sesuai tema yang dibelajarkan	3
	4. Memberikan kesempatan siswa bertanya	5
	5. Guru membahas beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa	3
	6. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan realita kehidupan sehari hari	3
	7. Penguasaan materi	4
	8. Guru melakukan tanya jawab yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan	3
	9. Memberikan tugas kepada siswa dengan didampingi oleh orang tua	3
	10. Siswa menjawab soal yang diberikan guru	4
	11. Guru Menitoring dan membimbing kegiatan belajar	4
	12. Merespon pertanyaan/ masukan siswa	2
13. Guru merefleksi beberapa jawaban siswa	3	
III	Penutup:	
	1. Guru memberikan motivasi	2
	2. Guru memberikan penguatan	3
	3. Guru memberikan kesimpulan	4
Jumlah Skor		70
Persentase $70 \times 100/100 = 70\%$		

Berdasarkan tabel 4.16. diatas, dari data hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. menunjukkan bahwa data hasil pengamatan telah diperoleh $70 \times 100/100 = 70\%$, jadi presentase maksimal sebesar 70% atau berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran sudah cukup akan tetapi belum memenuhi harapan yang diinginkan. Namun dapat di jadikan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diperoleh data hasil penelitian pembelajaran tentang rendahnya motivasi siswa di SDN 9 Balaesang yang diteliti, memperoleh kategori cukup dengan perolehan presentase 70% ini menunjukkan bahwa guru dan siswa berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 9 Balaesang. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis studi kasus tentang rendahnya motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19.

Pada masa pandemic saat ini banyak proses yang berubah dari biasanya, baik proses pelayanan kesehatan, administrasi dikantor-kantor bahkan sampai di proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Proses belajar mengajar saat ini banyak di lakukan di rumah dengan metode luring. Hal ini demi menjaga agar siswa

dan guru tidak mengalami kontak langsung yang menyebabkan penyebaran virus corona.

Motivasi belajar pada diri siswa dapat mempengaruhi individu dalam bertingkah laku khususnya di lingkungan sekolah. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi untuk mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar bahwa kebanyakan siswa motivasinya tinggi akan giat berusaha, tidak mau menyerah, yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar, berbagai macam cara biasa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan pada data hasil tabel 4.1. di atas presentase lebih besar yaitu 30% siswa yang menjawab selalu, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memberikan pujian kepada siswa, kurangnya memberikan pujian kepada siswa dapat membuat tingkat motivasi belajar siswa berkurang. Data pada tabel 4.2. di atas presentase lebih besar yaitu 40% siswa yang menjawab tidak pernah, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memberikan apresiasi semacam tepuk tangan kepada siswa, itu dapat membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Data pada tabel 4.3. di atas presentase lebih besar yaitu 65% siswa yang menjawab sering, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa. Data pada tabel

4.5 di atas presentase lebih besar yaitu 40% siswa yang menjawab kadang-kadang, hal tersebut menyimpulkan bahwa bahwa guru dan siswa kadang-kadang menggunakan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Data pada tabel 4.6. di atas presentase lebih besar yaitu 30% siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memberikan humor dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa. Data pada tabel 4.8. di atas presentase lebih besar yaitu 35% siswa yang menjawab kadang kadang dan tidak pernah, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang memanfaatkan lingkungan sumber belajar lainnya kepada siswa. Data pada tabel 4.9. di atas presentase lebih besar yaitu 35% siswa yang menjawab kadang kadang, hal tersebut menyimpulkan bahwa bahwa guru kurang memperagakan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Data pada tabel 4.10. di atas presentase lebih besar yaitu 35% siswa yang menjawab tidak pernah, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru kurang melakukan kegiatan yang menyenangkan/ permainan yang berguna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan data pada tabel 4.4. di atas presentase lebih besar yaitu 35% siswa yang menjawab kadang kadang, hal tersebut menyimpulkan bahwa bahwa siswa kurang bertanya tentang pelajaran yang diberikan oleh guru membuat tingkat motivasi siswa kurang.

Pada data tabel 4.7. di atas presentase lebih besar yaitu 40% siswa yang menjawab tidak pernah, hal tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang aktif tampil depan kelas sehingga dapat membuat tingkat motivasi siswa menjadi berkurang. Pada data tabel 4.11. di atas presentase lebih besar yaitu 40% siswa yang menjawab kadang kadang, hal tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi ataupun kerja kelompok. Pada data tabel 4.12. di atas presentase lebih besar yaitu 30% siswa yang menjawab kadang kadang, hal tersebut menyimpulkan bahwa siswa kurang mengerjakan pr sendiri sehingga tingkat motivasi siswa menjadi kurang. Pada tabel 4.13. di atas presentase lebih besar yaitu 50% siswa yang menjawab selalu, hal tersebut menyimpulkan bahwa siswa selalu memperhatikan materi yang di berikan oleh guru. Pada data tabel 4.14. di atas presentase lebih besar yaitu 70% siswa yang menjawab selalu, hal tersebut menyimpulkan bahwa guru selalu kurang disiplin/terlambat memulai pembelajaran sehingga membuat tingkat motivasi siswa menjadi berkurang. Pada tabel tabel 4.15. di atas presentase lebih besar yaitu 75% siswa yang menjawab selalu, hal tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat berpengaruh pada tingkat motivasi siswa.

Berdasarkan data dari tabel 4.16 hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dimasa pandemic, guru melakukan home visit (kunjungan) ke rumah siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik, guru mempersiapkan kesiapannya dengan baik,

guru memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa siswa akan belajar dirumah dengan cukup baik, guru membahas beberapa pertanyaan yang diajukan siswa dengan cukup baik, guru menjelaskan materi, melakukan tanya jawab, memberikan tugas dengan cukup baik dan memberikan kesimpulan dengan baik. Ini menandakan guru berusaha optimal dalam memberikan pelajaran kepada siswa dalam masa pandemic, meskipun demikian akan tetapi guru kurang merespon pertanyaan/masukan siswa, dan kurang memberikan motivasi sehingga membuat siswa kurang terlihat kesiapannya dalam menerima pembelajaran dimasa pandemic.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian studi kasus tentang rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 9 Balaesang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi ekstrinsik maupun intrinsik Siswa kelas IV SDN 9 Balaesang cukup rendah selama dalam masa pandemic covid 19, hal ini terlihat pada hasil tabel tabel data hasil responden siswa yang ada.
- b. Aktivitas mengajar guru cukup dengan nilai rata rata 70% persentase maksimal sebesar 70% atau berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha optimal dalam memberikan pelajaran kepada siswa dalam masa pandemic Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depiani, N.W., & Widiyana, I.W. (2016). Analisis Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Abang. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Nyoman. (2015). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Mora 1 Kecamatan Karossa*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako: Tidak Diterbitkan.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). The Potential of Learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) in the Corona Virus Disease (Covid) -19 Pandemic in Primary Schools. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Herlina, Lagandesa, Y. R., Azizah, & Asriani. (2021). Training and implementation of google applications for online learning in the pandemic covid-19 Training and implementation of google applications for online learning in the pandemic covid-19. *Series, Journal of Physic: Conference*, 1832(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1832/1/012049>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrahmawati, A. (2017). *Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Kelas III*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FIP UNY.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Sabrina, Ridha. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Garot Geuceu Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. FKIP Unsyiah
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, P. B. (2013). *Hakikat, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd*, 1689-1699.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.